

ANALISIS MANFAAT BEASISWA BIDIKMISI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JABAL GHAFUR

Akbar Riza¹, Tuti Rahmah², Maisura³

Pendidikan Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur

Corresponding author¹, Email: akbarriza@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang, pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan. Pendidikan juga sering kali dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu bangsa. Berkembang tidak berkembang suatu bangsa tergantung pada Pendidikan. Pemberian beasiswa bidikmisi diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan lulus di perguruan tinggi sampai batas waktu studi mahasiswa yang ditentukan. Namun, pemberian beasiswa bidikmisi akan dihentikan apabila mahasiswa tersebut tidak dapat memenuhi syarat yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, salah satunya memperoleh Indeks Prestasi (IP) minimal 3,00. Adapun ketentuan khusus penghentian pemberian bantuan secara umum yaitu apabila mahasiswa penerima cuti, drop out, dan non aktif. **Perumusan masalah** adalah bagaimana dampak pemanfaatan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa FKIP Universitas Jabal Ghafur serta bagaimana dampak beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Bantuan keuangan ini dapat diberikan oleh lembaga pendidikan (sekolah maupun perguruan tinggi), yayasan, perusahaan, atau organisasi lain yang memiliki minat dalam mendukung perkembangan pendidikan dan mendorong pencapaian akademik yang tinggi. **Tipe penelitian** ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini akan dilaksanakan di universitas jabal ghafur kecamatan indra jaya kabupaten pidie. **Lokasi penelitian** yang dijadikan tempat penelitian penulis adalah Gedung FKIP atau yang sering disebut dengan Juree. Berbagai jenis beasiswa dan atau bantuan biaya pendidikan baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun dari dunia usaha atau industri telah diluncurkan.

Kata Kunci : *Pemanfaatan Beasiswa Bidikmisi, Persyaratan Beasiswa Bidikmisi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan. Pendidikan juga sering kali dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu bangsa. Berkembang tidak berkembang suatu bangsa tergantung pada Pendidikan.

Menurut Sujana (2019) mengatakan “Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiaikan manusia”. Adapun pengertian lain yaitu pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan pancasila.

Pemberian beasiswa bidikmisi diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan lulus di perguruan tinggi sampai batas waktu studi mahasiswa yang ditentukan. Namun, pemberian beasiswa bidikmisi akan dihentikan apabila mahasiswa tersebut tidak dapat memenuhi syarat yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, salah satunya memperoleh Indeks Prestasi (IP) minimal 3,00. Adapun ketentuan khusus penghentian pemberian bantuan secara umum yaitu apabila mahasiswa penerima cuti, drop out, dan non aktif. Hal-hal yang dapat diatur diketentuan khusus antara lain. Salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan mahalny biaya pendidikan adalah dengan melalui program beasiswa bidikmisi. Dengan adanya program beasiswa bidikmisi ini diharapkan dapat membantu biaya pendidikan bagi mahasiswa yang kurang mampu dalam ekonomi dan memiliki prestasi akademik yang baik. Penggunaan beasiswa tersebut harus digunakan dengan tepat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa: Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmun, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemanfaatan beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Jabal Ghafur.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di universitas jabal ghafur kecamatan indra jaya kabupaten pidie. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian penulis adalah Gedung FKIP atau yang sering disebut dengan Juree.

3. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari populasi adalah jumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya di suatu satuan tempat atau lingkungan tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP angkatan 2019 yang menerima Beasiswa Bidikmisi yang berjumlah 25 mahasiswa.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang di jadikan objek penelitian. Menurut Arikunto (2017) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil sampel seluruh mahasiswa FKIP penerima Bidikmisi angkatan 2019 dengan jumlah 25 Mahasiswa.

4. Teknik pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan kegiatan sebagai berikut:

a. Pengamatan

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Penelitian ini menggunakan penelitian terus-terang atau tersamar. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. Observasi ini dilakukan di lingkungan FKIP Universitas Jabal Ghafur, maupun diluar lingkungan lingkungan FKIP Universitas Jabal Ghafur.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang tujuan memperoleh informasi.

Peneliti melakukan wawancara kepada:

- a) Pengelola beasiswa bidikmisi Universitas Jabal Ghafur, untuk memperoleh data tentang prestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.
- b) Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi angkatan 2019 di FKIP Universitas Jabal Ghafur, untuk memperoleh data tentang dampak pemanfaatan beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan demikian metode dokumentasi adalah bentuk sumber data tentang informasi yang berhubungan dengan dokumentasi baik yang resmi maupun yang tidak resmi. Penelitian ini akan menggunakan dokumen berupa data rekap nilai IPK, foto foto aktivitas Mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi angkatan 2019.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu cara yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang kita ketahui dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, tujuannya untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sah atau tidak. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Dalam analisis pengumpulan data ini peneliti menggunakan:

1. Reduksi data: yaitu penyajian data yang dilakukan dalam wujud kesimpulan atau informasi yang telah disusun agar mudah dipahami dan dimengerti maknanya.
2. Penyajian data: tahap yang dilakukan dengan mengorganisir data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna dan menarik kesimpulan dari objek yang diteliti di kaji dilapangan.

Verifikasi: yaitu penarikan kesimpulan selama proses pengumpulan data dilakukan atau selama proses penelitian.

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti yaitu Uji Kredibilitas.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck atau proses pengecekan data.

1. Perpanjang pengamatan

Berapa lama perpanjang pengamatan ini dilakukan, akan sangat

tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam waktu-singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Peneliti melakukan observasi pada lokasi penelitian yaitu di Juree FKIP. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lahi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan, mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan dampak mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreabilitas ini diarikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif akan dapatmeningkatkan kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan agar data dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6. Mengadakan membrecheck

Membrecheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

7. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Menentukan masalah penelitian dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
2. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan dari segenap individu yang berkompeten. Pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan menarik kesimpulan.

8. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Alfiasyah, 2022: 56). Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket (Chomsyatun, 2018: 65). Dalam penggunaan kuesioner peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang di dalamnya mengandung pertanyaan atau pernyataan yang mengharuskan responden untuk menjawab dengan pilihan jawaban yang telah disediakan seperti Setuju/Tidak Setuju. Responden penelitian ini yaitu mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi angkatan 2019 di Universitas Jabal Ghafur.

Adapun skala pengukuran yang dilakukan adalah skala likert. Skala ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner. Digunakan untuk mengukur respon subjek kedalam 5 poin skala dengan interval yang sama. Maka demikian tipe data yang digunakan adalah tipe interval (Chomsyatun, 2018: 65). Untuk itu skor yang dapat diberikan sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Ragu-ragu (RG)
- d. Tidak setuju (TS)
- e. Sangat tidak setuju (STS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Latar Belakang Beasiswa Bidikmisi*

Setiap warga Negara Republik Indonesia berhak mendapatkan pengajaran. Hak setiap warga Negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan pasal tersebut, maka Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu setiap mereka yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi serta berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi.

Berbagai jenis beasiswa dan atau bantuan biaya pendidikan baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun dari dunia usaha atau industri telah diluncurkan. Akan tetapi bantuan yang diberikan relatif belum dapat memenuhi kebutuhan studi, jumlah sasaran dan belum menjamin keberlangsungan studi mahasiswa hingga selesai. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mulai tahun 2010 meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yaitu bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu.

Tabel. 4.1

**Daftar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi
Angkatan 2019 Universitas Jabal Ghafur**

No	Nama Mahasiswa	NIM	Prodi
1.	Lailatun Nufus	19101111001	84205 - S1 Pendidikan Biologi
2.	Riska Julidar	19101111002	84205 - S1 Pendidikan Biologi
3.	Zulrizki	19101111003	84205 - S1 Pendidikan Biologi
4.	Tata Nurul Fazri	19101121001	84202 - S1 Pendidikan Matematika

5.	Dian Fardani	19101121002	84202 - S1 Pendidikan Matematika
6.	Dedi Sabarna	19101121004	84202 - S1 Pendidikan Matematika
7.	Desi Maulita	19101121005	84202 - S1 Pendidikan Matematika
8.	M. Fadli	19101121006	84202 - S1 Pendidikan Matematika
9.	Tara Salsabila	19101121007	84202 - S1 Pendidikan Matematika
10.	Naziratul Husna	19101121008	84202 - S1 Pendidikan Matematika
11.	Khumaini	19101221002	87203 - S1 Pendidikan Ekonomi
12.	Akbar Riza	19101221003	87203 - S1 Pendidikan Ekonomi

13.	Muhammad Al-Farizi	19101221004	87203 - S1 Pendidikan Ekonomi
14.	Suci Indah Sari	19101231001	87201 - S1 Pendidikan Sejarah
15.	Shoufa Rizky	19101231002	87201 - S1 Pendidikan Sejarah
16.	Raihanul Nisa	19101231003	87201 - S1 Pendidikan Sejarah
17.	Herianti	19101231004	87201 - S1 Pendidikan Sejarah
18.	Sawirah	19101411001	86201 - S1 Bimbingan & Konseling
19.	Cut Aidilatul Aula	19101411002	86201 - S1 Bimbingan & Konseling
20.	Ina Riana Ulya	19101411003	86201 - S1 Bimbingan & Konseling
21.	Nazila	19101511001	85201 - S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi

22.	Nurul Rizki	19101511002	85201 - S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi
23.	Muhammad Akbar	19101511003	85201 - S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi
24.	M. Arif Fadhillah	19101511006	85201 - S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi
25.	Muhammad Zulfahmi	19101511008	85201 - S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi

Sumber Data: Dokumentasi akademik.unigha 2019

2. Tabulasi Data Karakteristik Responden

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat di profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi empat, yakni :

1. Pekerjaan Orang Tua
2. Penghasilan Orang Tua
3. Jumlah Informan berdasarkan jenis kelamin
4. IP per semester Mahasiswa Angkatan 2019

Deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian akan jabarkan pada gambar di bawah ini:

Pekerjaan Orang Tua Penerima Beasiswa Bidik Misi tahun 2019
Pekerjaan Orang tua penerima beasiswa Bidik misi rata-rata bekerja sebagai petani, pekerjaan sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan seseorang, semakin tinggi derajat pekerjaan seseorang maka akan semakin besar juga penghasilannya. Jika seseorang bekerja menjadi PNS maka penghasilannya akan jauh lebih besar dibandingkan dengan bekerja sebagai buruh harian atau petani. berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Tabel Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan	Bidik Misi (%)
1.	Petani	58,3%
2.	Wiraswasta	25%
3.	PNS	-
4.	Lainnya	16,7%
Total		100%

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 1, rata-rata pekerjaan orang tua penerima beasiswa tahun 2019 yaitu pekerjaan orang tua sebagai petani sebesar 58,3%, pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta sebesar 25%, pekerjaan orang tua sebagai PNS tidak ada, dan pekerjaan lainnya sebesar 16,7%, hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua penerima beasiswa bidikmisi dominan memiliki pekerjaan sebagai petani.

- a) Penghasilan Orang Tua penerima beasiswa Bidik misi tahun 2019
Kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi atau tidaknya dipengaruhi oleh faktor

salah satunya adalah penghasilan, penghasilan yang lebih tinggi relatif lebih mudah untuk menutupi biaya hidup sehari-hari dibandingkan dengan penghasilan yang kecil. Berikut gambaran penghasilan orang tua mahasiswa yang mendapat beasiswa Bidik misi. Jumlah penghasilan orang tua penerima beasiswa Bidik Misi di Universitas Jabal Ghafur rata-rata berpenghasilan mulai dari Rp. 500.000- 1.000.000, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Tabel Penghasilan Orang Tua

No	Gaji / Pendapatan	Bidik Misi (%)
1.	< 500.000	43,4%
2.	500.000- 1.000.000	46,6%
3.	1.000.000- 2.000.000	10%
4.	2.000.000-3.000.000	0
Total		100%

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 2, rata-rata penghasilan orang tua penerima beasiswa bidik misi tahun 2019 yaitu orang tua dengan penghasilan < 500.000 rupiah sebesar 43,4%, penghasilan orang tua 500.000 sampai 1.000.000 sebesar 46,6%, penghasilan 1.000.000. sampai 2.000.000 sebesar 10%, dan penghasilan orang tua 2.000.000-3.000.000 sebesar 0%, hal tersebut menunjukkan bahwa penghasilan orang tua rata-rata 500.000-1.000.000.

HASIL PENELITIAN

Dalam rangka memperoleh data yang diinginkan sesuai tujuan penulisan dan pertanyaan penelitian dalam skripsi ini, penulis berpedoman pada hasil wawancara dengan objek atau subjek penelitian. Sehingga penulisan hasil dimaksud penulis sajikan seperti apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan.

- 1. Manfaat Penerimaan Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Prestasi** Upaya yang dilakukan mahasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan prestasinya, yaitu semua responden mengatakan hal yang sama, seperti belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Sebagaimana dalam wawancara dengan responden di bawah ini:

Upaya saya dalam meningkatkan prestasi dengan mengerjakan tugas yang diberikan dosen, mengikuti midterm dan final. Selain itu saya juga aktif dalam organisasi karena selain belajar akademik organisasi juga memberikan ilmu pengetahuan yang mungkin tidak diajarkan di bangku kuliah. Namun, dari pada itu tidak terlepas dari kendala, sehingga dalam meningkatkan prestasi saya menghadapi rintangan. Adapun kendala-kendala yang saya hadapi, yaitu jarak tempuh antara tempat tinggal saya dengan kampus lumayan jauh dan saya menemukannya dengan sepeda motor dan itu membuat saya agak lumayan jauh ditambah lagi dengan ada sebagian dosen yang susah memberikan nilai.

Hampir senada dengan yang diutarakan oleh Riska Julidar, Laikatun Nufus juga mengatakan bahwa dalam meningkatkan prestasi Laikatun Nufus melakukan upaya sebagaimana mestinya, yaitu dengan belajar, baik itu belajar sendiri maupun kelompok dan membeli buku yang bersangkutan dengan mata kuliah. Namun, dalam membeli buku terkadang tidak terjangkau dan kendaraan juga tidak ada karena dengan adanya kendaraan apapun tugas akan

menjadi mudah.

Dari hasil wawancara dengan Zulrizki, bahwa usaha yang telah dilakukan dalam meningkatkan prestasi, yaitu dengan belajar, membuat tugas dan mematuhi apa yang dikatakan dosen. Kendatipun demikian, saya susah menemukan waktu yang pas untuk belajar, karena dengan suasana kondusif pelajaran akan mudah masuk ke dalam otak.

Wawancara dengan Khumaini mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi ini mengatakan bahwa dalam meningkatkan prestasi ia memakai untuk membeli buku yang bersangkutan dengan mata kuliah dan juga keperluan tugas kelompok.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Herianti mahasiswa pendidikan sejarah, bahwa ia lebih ingin menyimpan uangnya dan hanya sedikit menggunakan untuk keperluan pribadi, ia mengatakan uangnya sering digunakan hanya untuk keperluan tugas mata kuliah, kelompok yang sebagaimana sering harus ngeprin tugas dan fotokopy makalah.

Senada dengan Herianti, wawancara dengan Nazila mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi, juga memanfaatkan beasiswa bidikmisi untuk keperluan kuliah seperti fotocopy, prin dan pembelian alat tulis, serta juga dimanfaatkan untuk biaya transportasi kuliah, juga biaya jajanan di kampus.

Wawancara dengan Desi Maulita mahasiswa pendidikan matematika, bahwa usaha yang telah dilakukan dalam meningkatkan prestasi, yaitu dengan belajar, membuat tugas serta dimanfaatkan untuk biaya akomodasi perjalanan pergi kuliah, dikarenakan Desi Maulita harus menempuh jarak yang lumayan jauh untuk sampai di kampus.

Wawancara dengan Tara Salsabila mahasiswi pendidikan matematika “saya memanfaatkan sebagian untuk membayar UKT kuliah dan saya gunakan untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari serta kebutuhan pribadi saya mengingat sesuai gaya hidup saya, karena menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan kuliah seperti membeli buku-buku penunjang, hal tersebut saya kira tidak terlalu penting.

Berbeda dengan yang diutarakan oleh Tara Salsabila, Raihanul Nisa mahasiswa pendidikan sejarah ini mengatakan bahwa dalam

meningkatkan prestasi Raihanul Nisa melakukan upaya sebagaimana mestinya, yaitu dengan belajar, baik itu belajar sendiri maupun kelompok dan membeli buku yang bersangkutan dengan mata kuliah. Namun, dalam membeli buku terkadang tidak terjangkau dan kendaraan juga tidak ada.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Cut Aidilatul Aula mahasiswa Bimbingan & Konseling, bahwa ia lebih ingin menyimpan uangnya dan hanya sedikit menggunakan untuk keperluan diluar kampus, ia mengatakan uangnya hanya digunakan untuk keperluan tugas mata kuliah, kelompok yang sebagaimana sering harus ngeprin tugas dan fotokopy makalah dan membeli perlengkapan praktik kelas yang terkadang membutuhkan biaya yang lumayan banyak, namun menurutnya “semua teratasi karena saya sering menyisihkan jajan saya karena saya tau kedepannya pasti keperluan-keperluan kuliah semakin banyak”

Jadi dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya mahasiswa dalam meningkatkan prestasinya melalui belajar, mengerjakan tugas- tugas yang diberikan dosen, mengikuti midterm dan final, mengikuti organisasi, dan mematuhi apa yang dikatakan dosen, dan ada juga yang menyimpan uangnya dan hanya sedikit menggunakan untuk keperluan pribadi. Dan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam meraih itu semua tetap ada, mulai dari kendaraan, suasana belajar tidak kondusif, harga buku yang tidak terjangkau, dosen yang sangat susah memberikan nilai dan jarak kampus dengan tempat tinggal.

2. Upaya yang Dilakukan Pihak Rektorat dalam Pembinaan Mahasiswa yang Memperoleh Beasiswa Bidikmisi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah seorang tim evaluator Bidikmisi di Universitas Jabal Ghafur, saat diwawancarai mengenai upaya yang dilakukan pihak rektorat dalam pembinaan mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi, diperoleh jawaban bahwa pembinaan yang dilakukan kepada mahasiswa bermacam-macam, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muslim Mahmud juga elaku tim evaluator dalam hasil wawancara di bawah ini:

Bidikmisi ini bertujuan untuk membantu mahasiswa yang kurang mampu dalam segi ekonomi dan berprestasi untuk menunjang kesuksesan mahasiswa agar dalam menyelesaikan perkuliahan

cepat dan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam mewujudkan hal tersebut banyak acara-acara penunjang yang kami adakan demi terwujudnya mahasiswa yang berkompeten di dalamnya, diantaranya pelatihan jurnalistik, pendidikan karakter, pelatihan riset, penyuluhan hukum, penyuluhan keluarga samara, les bahasa inggris, les komputer, dan lain sebagainya. Semua kegiatan-kegiatan penunjang tersebut merupakan katalisator (hal-hal yang memperlancar) proses perkuliahan, misalnya pelatihan riset merupakan ilmu yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar tidak ada kendala dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi dan juga pelatihan SPSS merupakan suatu program komputer yang mampu mengolah data statistik pada penelitian kuantitatif. Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi harus berbeda tidak hanya dalam hal Indeks Prestasi (IP) melainkan harus berbeda pula dalam hal karakternya. Namun sungguh disayangkan dalam kegiatan-kegiatan penunjang tersebut masih banyak mahasiswa Bidikmisi yang tidak hadir, padahal kegiatan tersebut dibuat agar mahasiswa Bidikmisi memiliki intelektualitas yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang lainnya. Sedangkan dalam hal pemberian bimbingan terkait dengan pengelolaan keuangan kepada mahasiswa, tidak pernah diberikan bimbingan secara khusus melainkan bimbingan secara sambilan misalnya diberikan ketika ada rapat.

Menurut salah seorang mahasiswa Bidikmisi saat diwawancarai mengenai upaya yang dilakukan pihak rektorat dalam pembinaan mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi, hanya menyebut satu program saja yaitu les bahasa dan pengetahuan kebudayaan itupun tidak berjalan dengan lancar dan bimbingan tentang pengelolaan keuangan ada diberikan di waktu pertemuan.

Selain pembinaan mahasiswa Bidikmisi dalam bentuk kegiatan penunjang, juga dilakukan evaluasi dalam bentuk pengumpulan KHS (Kartu Hasil Studi). Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Muslem Mahmud bahwa evaluasi dilakukan secara keseluruhan per leting dan per semester. Adapun bentuk evaluasinya adalah dengan cara mengumpulkan KHS yang dilakukan pada awal semester dan pada akhir semester, bagi yang mendapatkan Indeks Prestasi (IP)/ Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di

bawah 3.00 maka namanya akan *diblacklist* dari daftar penerima beasiswa Bidikmisi dan akan digantikan dengan mahasiswa lain yang memenuhi syarat menerima beasiswa Bidikmisi.

Hal serupa juga dikatakan oleh salah seorang mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, bahwa pihak penyelenggara Bidikmisi Perguruan Tinggi melakukan evaluasi berupa pengumpulan KHS pada tiap awal semester, jika IPK tidak memenuhi maka penerima akan dikeluarkan dari penerima beasiswa Bidikmisi. Selain pengumpulan KHS, pengumpulan foto kopi rekening bank yang sudah diprint juga dilakukan setelah amprahan dana terkirim ke rekening masing-masing mahasiswa. Hal ini untuk membuktikan bahwa benar dana tersebut terkirim ke rekening mahasiswa yang bersangkutan.

Hal lain juga ditambah oleh Bapak Muslem Mahmud, bahwa monitoring yang dilakukan oleh pihak rektorat berupa survey ke rumah mahasiswa untuk membuktikan apakah benar mahasiswa tersebut mahasiswa kurang mampu secara ekonomi. Selain bentuk pembinaan yang disebutkan di atas yang sifatnya akademis ada pula pembinaan yang bersifat solidaritas dan kekeluargaan, seperti santunan kepada anak-anak yatim, maulid Nabi dan peusijek.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa upaya yang dilakukan pihak rektorat dalam pembinaan mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi beragam bentuknya, mulai dari diadakannya kegiatan-kegiatan penunjang, seperti pendidikan karakter, les bahasa Inggris, les komputer, pelatihan jurnalistik, public speaking, penyuluhan hukum, penyuluhan keluarga samara dan out bound.

Selain kegiatan penunjang ada juga bentuk pembinaan berbentuk evaluasi dengan mengumpulkan KHS (Kartu Hasil Studi) setiap semester, guna mengetahui berapa IPK mahasiswa Bidikmisi pada tiap semesternya apakah ada peningkatan dan pihak penyelenggara akan *memblacklist* mahasiswa yang mendapat IPK di bawah 3.00. Pembinaan yang bentuknya solidaritas dan kekeluargaan juga dilakukan, seperti menyantuni anak-anak yatim.

3. Pemanfaatan Dana yang Diberikan kepada Mahasiswa yang Menerima Beasiswa Bidikmisi

Pemanfaatan dana yang diberikan kepada mahasiswa Bidikmisi

berdasarkan hasil wawancara sudah tepat dan penggunaannya sudah berdasarkan kebutuhan. Sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

Saya memanfaatkan dana Bidikmisi ini untuk membeli keperluan kuliah, membeli buku, juga membantu untuk biaya hidup sehari-hari. Orang tua hanya memberi saya uang jajan sekali-kali, untuk itu saya harus pandai-pandai dalam menggunakan dana Bidikmisi ini.

Sedangkan Riska Julidar menggunakan dana Bidikmisi untuk membeli laptop, ongkos transportasi dan biaya adik sekolah. “Karena untuk meringankan beban ayah dan ibu saya, untuk itu saya harus membiayai adik saya sekolah. Beda dengan teman-teman mereka masih mendapatkan uang belanja dari orang tuanya kalau saya, selain dana Bidikmisi ini saya juga harus bekerja lagi. Tapi setidaknya saya tidak berfikir lagi masalah uang SPP”.

Hasil wawancara lainnya mengatakan, bahwa dana Bidikmisi digunakan untuk makan sehari-hari, membeli laptop, dan membiayai adik kuliah karena orang tua tidak ada lagi mengirim dana. Lain lagi dengan Laikatun Nufus, bahwa dana Bidikmisi selain membeli laptop dan biaya makan sehari-hari juga digunakan untuk beli bensin motor ke kampus, membeli pakaian, dan seluruh peralatan kampus.

Sedangkan hasil wawancara dengan Zulrizki mengatakan, bahwa: Saya memanfaatkan dana beasiswa Bidikmisi ini untuk membeli buku, bayar SPP (karena dana SPP dibayar dengan dana sendiri terlebih dahulu setelah itu baru pihak penyelenggara membayar kembali dana SPP yang telah dibayar oleh mahasiswa Bidikmisi kepada masing-masing mahasiswa Bidikmisi), membeli Bahan Bakar Minyak (BBM) motor dan selebihnya saya tabung. Bahkan saya tidak pernah membeli pakaian dari dana Bidikmisi tersebut. Ibu tidak lagi mengirim saya uang dan mengingat penghasilan ayah hanya <1.000.000 per bulan sedangkan ibu saya hanya berjualan kue di warung.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara di atas pemanfaatan dana beasiswa Bidikmisi sudah berdasarkan kebutuhan bukan hanya keinginan semata dan mahasiswa Bidikmisi sudah memanfaatkan dana dengan tepat, yaitu membeli laptop, buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan keperluan kampus yang dapat memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

PEMBAHASAN

1. Upaya Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Prestasi

Mahasiswa Bidikmisi diharapkan mampu menjalankan amanah pemerintah dengan sebaik-baiknya. Perilaku mereka selalu mendapat pengawasan oleh pihak PT yang dititipi oleh pemerintah untuk memonitor dan mengevaluasi mahasiswa Bidikmisi. Setiap tahunnya mahasiswa Bidikmisi harus mempertanggung jawabkan amanah yang diberikan dengan mengikuti aturan serta menunjukkan prestasi yang bagus baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Begitu besar perhatian pemerintah terhadap rakyatnya yang berprestasi tapi kurang mampu secara ekonomi. Sehingga dibuatlah suatu program biaya pendidikan yang bertujuan untuk pemerataan pendidikan dan diharapkan mampu memutuskan tali rantai kemiskinan. Pemerintahpun mengeluarkan maklumatnya, bahwa penerima beasiswa itu setiap tahunnya dengan jumlah kuota 20% dari semua peserta didik baru. Hal itu dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 53A yang menegaskan bahwa:

Satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing wajib menyediakan beasiswa bagi peserta didik berkewarganegaraan Indonesia yang berprestasi dan wajib mengalokasikan tempat bagi calon peserta didik berkewarganegaraan Indonesia, yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi, paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah keseluruhan peserta didik baru.

Untuk itu, mahasiswa Bidikmisi harus senantiasa meningkatkan prestasinya. Untuk meningkatkan prestasi maka dilakukan berbagai macam upaya. Salah satunya adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sehingga ada perbedaan sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Aktivitas belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila perubahan yang diharapkan tersebut tercapai pada waktu yang ditentukan, sehingga evaluasi belajar merupakan keharusan untuk dilaksanakan secara bertahap hingga akhir dari proses belajar itu dapat mengetahui taraf keberhasilan mahasiswa.

2. Pembinaan Mahasiswa yang Memperoleh Beasiswa Bidikmisi

Sebagaimana yang tertera dalam Pedoman Penyelenggaraan Bantuan

Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2016, menyebutkan bahwa biaya Bidikmisi juga dialokasikan untuk biaya pengelolaan yang salah satu perinciannya digunakan untuk biaya pembinaan.

Pembinaan yang dijalankan oleh pihak rektorat sudah merujuk pada pengertian pembinaan, yaitu dilakukan secara efisien dan efektif. Adapun pembinaan yang sudah dilakukan pihak rektorat, yaitu pendidikan karakter, les bahasa Inggris, les komputer, pelatihan jurnalistik, public speaking, pembekalan penyuluhan hukum, penyuluhan keluarga samara dan lain sebagainya. Dengan adanya pembinaan tersebut mahasiswa Bidikmisi diharapkan: lebih berkarakter, mampu mengoperasikan komputer, berkompeten dan memiliki keberanian berbicara di depan umum, memiliki bekal dalam mengetahui hukum, serta dapat berguna bagi bangsa dan negara khususnya.

3. Pemanfaatan Dana yang Diberikan kepada Mahasiswa yang Menerima Beasiswa Bidikmisi

Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi adalah mahasiswa dari golongan ekonomi menengah ke bawah yang difasilitasi oleh pemerintah dalam hal finansial pendidikan, sehingga mereka tidak membayar uang operasional pendidikannya di kampus. Mereka juga diberi uang saku sebagai biaya hidup sekitar Rp. 600.000/bulan. sebagian dari mereka masih menerima uang saku dari orang tua.

Dana Bidikmisi harus dimanfaatkan setepat mungkin, seperti untuk melengkapi fasilitas belajar atau kelengkapan belajar. Fasilitas belajar itu bisa berupa laptop, buku dan alat-alat tulis. Karena kelengkapan belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar. Selain dari fasilitas belajar tempat yang aman dan makanan yang sehat juga mempengaruhi prestasi, untuk itu dana Bidikmisi juga harus dimanfaatkan untuk hal-hal yang demikian.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa responden tidak ada perilaku mahasiswa Bidikmisi yang konsumtif. Semua mahasiswa yang diwawancarai memanfaatkan dana Bidikmisi dengan baik dengan berdasarkan kebutuhan. Kondisi ekonomi keluarga mahasiswa Bidikmisi hampir sama, mereka berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Sehingga mereka mau tidak mau harus menyesuaikan kebutuhan dengan uang yang mereka punya. Namun banyak mahasiswa bidikmisi yang berperilaku konsumtif, membeli barang-barang tidak lagi berdasarkan kebutuhan namun hanya keinginan semata demi mengikuti trend masa kini.

Kebutuhan umum mahasiswa pada dasarnya hampir sama baik

mahasiswa Bidikmisi maupun mahasiswa umum. Kebutuhan sekunder di luar keperluan kuliahlah yang berbeda, jika mahasiswa dari keluarga kaya selalu memperoleh fasilitas yang diperlukan dari orang tuanya. Maka mahasiswa Bidikmisi pun berusaha memperoleh apa yang diterima mahasiswa lain. Sedangkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya tidaklah sama. Namun, demi pengakuan eksistensi dan kepentingan gengsi, maka mereka pun mengikuti apa yang mahasiswa lain lakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang upaya mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan prestasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pihak rektorat sudah melakukan pembinaan dengan tepat, yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan penunjang. Adapun kegiatan-kegiatan penunjangnya adalah pendidikan karakter, les bahasa Inggris, les komputer, pelatihan jurnalistik, public speaking, penyuluhan hukum, dan lain sebagainya. Selain, kegiatan-kegiatan penunjang evaluasi juga dilakukan dengan mengumpulkan KHS pada setiap semester.

Mahasiswa Bidikmisi juga telah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan prestasinya, seperti belajar, mengikuti organisasi, mengerjakan tugas yang diberikan dosen, patuh terhadap dosen dan mengikuti ujian.

2. Pemanfaatan dana beasiswa Bidikmisi itu juga sudah tepat sasaran karena dipergunakan untuk sarana dan prasana keperluan kuliah seperti buku, laptop, fotocopy bahan kuliah dan pakaian, untuk biaya transportasi, dan ada juga yang menggunakan dana bidikmisi ini untuk membiayai adik sekolah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan di atas maka akan diberi saran yang kiranya dapat bermanfaat.

1. Kepada pihak rektorat untuk kedepannya dapat menambah kuota

penerima Bidikmisi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur (FKIP Unigha), dengan melibatkan pihak fakultas untuk menyeleksi mahasiswa yang memenuhi kriteria penerima Bidikmisi.

2. Kepada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi agar dapat memanfaatkan sebaik-baik mungkin dana yang telah diberikan oleh pemerintah untuk menunjang studinya dan lebih giat lagi belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.
3. Diharapkan kepada pihak terkait Untuk tahun-tahun selanjutnya, penerimaan mahasiswa Bidikmisi harus benar-benar diseleksi bahwa yang menerima beasiswa tersebut memang mahasiswa kurang mampu secara ekonomi dan memiliki prestasi yang baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya perlu mengkaji tentang program-program yang dilakukan pihak rektorat untuk menunjang prestasi mahasiswa yang menerima beasiswa Bidikmisi.

REFERENSI

- Alfiasyah, M. (2022). *Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Belajar dan Gaya Hidup serta Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2022*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Astuti, Dwi H., dkk. (2019). *Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi Di Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 19 No. 3, 240-256.
- Al Juhra dkk. *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016.
- Buku Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2016.
- Chomsyatun, S. (2018). *Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*. Sripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Dhiyaulhaq, dkk. *Sukses SBMPTN IPA 2014*. Cet. I. Jakarta: PT. Wahyumedia, 2015.
- Dhola Rosa Indrianti. *Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomim UNM*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2019.
- Febrini, D. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Febriyanti, R. L. (2021). *Kebijakan Program Beasiswa Banyuwangi Cerdas dalam Peningkatan Pendidikan Masyarakat Miskin di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Helmawati. (2018). *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Istarani dan Intan Pulungan. *Ensiklopedi Pendidikan*. Ed. 1. Medan: Media Persada, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Terbaru. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2017.
- Karistianti. *Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Mendapatkan Beasiswa Bidikmisi pada Mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, 2018.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Malta, D. M. A. (2021). *Uji Instrumen Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. *Jurnal Pendidikan Ekasakti* Vol. 1 No. 2, 307-312.
- Muhibbin, Syah. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mukmin, Z., dkk. (2016). *Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* Vol. 1 No. 1, 49-60.

- P. Joko Subogyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016. Panduan S-1 dan D-3 UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2013- 2016. Pedoman Bidikmisi Tahun 2017.
- Purwanto. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017. Rachmawaty, D. T. (2016). *Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Ramadhon, R., dkk. (2017). *Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya*. *Jurnal Profit* Vol. 4 No. 2, 203-213.
- Rosyid, M. Z., dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang : CV Literasi Nusantara. Septianti, D. (2017). *Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Di Kota Palembang*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* Vol. 8 No. 02, 6-11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016. Tim Tangga Eduka. *Siap Tempur SBMPTN 2016 Saintek – Soshum*. Cet I Jakarta: PT Tangga Pustaka, 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.